

PENTINGNYA PENGELOLAAN MANAJEMEN KEUANGAN PADA SEKOLAH

Faakhrudin Yusuf

SMP NI Tersono

ABSTRAK

Manajemen keuangan dalam sekolah mempunyai tujuan dalam mengerjakan aktivitas supaya target tercapai secara efisien dan efektif. Sekolah bukan semata-mata tentang sistem pendidikan saja yang harus memperoleh keinginan dan pembenahan, terdapat sistem lain yang memang berhubungan dan harus memperoleh proyeksi yang sama. Bukan berasal kurikulum atau SDM nya, namun berasal dari segi keuangannya. Harus terdapat pengaturan yang betul perihal manajemen keuangan sekolah, karena bila terjadi kekeliruan malah akan menciptakan perkara sensitif, apalagi berhubungan dengan urusan keuangan. Terselenggaranya pelajaran yang berderajat butuh terdapatnya pengurusan keuangan secara merata turut handal terhadap sumber tenaga yang tersedia dalam lembaga Sekolah. Dalam kondisi ini, keuangan ialah sumber yang sangat dibutuhkan sekolah sebagai pelengkap dalam memenuhi bermacam kebutuhan sarapan prasarana pendidikan di sekolah, tingkatkan ketenteraman guru, peservis sekolah dan jadwal supervisi yang tersedia.

Kata Kunci: *Manajemen keuangan, Sekolah*

Pendahuluan

Kualitas sebuah negara dapat dilihat dari beberapa faktor salah satunya pendidikan. Dalam pendidikan ini perlu adanya pembiayaan, pembiayaan ini agar lebih mudah perlu adanya administrasi keuangan. Dalam administrasi keuangan perlu adanya seorang bendahara yang bertugas mencatat pemasukan dan pengeluaran. Administrasi keuangan sekolah adalah langkah pengolahan keuangan sekolah mulai dari penerimaan sampai dengan bagaimana mempertanggungjawabkan keuangan yang digunakan secara obyektif dan sistematis. Langkah tersebut sangat penting sekali diperhatikan, karena masalah pembiayaan adalah menjadi sarana vital bagi mati hidupnya suatu organisasi. Manajemen keuangan adalah salah satu hakikat manajemen langgar yang akan ikut serta menetapkan berjalannya program Pendidikan di Sekolah. Sebagaimana yang Terjadi di hakikat Manajemen Pendidikan Pada umumnya, program Manajemen keuangan dilakukan melewati metode perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, Survei atau pengendalian.

Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas tinggi yang komprehensif dan profesional tentang sumber daya yang tersedia di institusi. Salah satu sumber daya yang perlu dikelola dengan baik oleh suatu institusi Ini masalah ekonomi. Dalam konteks ini, pembiayaan merupakan sumber pendanaan, Sekolah merupakan sarana penting untuk melengkapi berbagai sarana dan prasarana Belajar di sekolah dan meningkatkan kesejahteraan, layanan, dan praktik guru Program pengawasan. Oleh karena itu, kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan Sekolah perlu mengenal dan mengelola keuangannya.

Tanggung jawab dan transparansi kepada masyarakat dan pemerintah. Pendanaan pendidikan harus efisien. Semakin efisien sistem pendidikan, semakin sedikit sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, jika sistem keuangan sekolah dikelola dengan baik, penyelenggaraan pendidikan akan lebih efisien. Artinya dengan anggaran yang tersedia, dapat mencapai tujuan pendidikan Anda secara produktif, efektif, efisien, dan sesuai antara kebutuhan pendidikan dan pengembangan masyarakat.

Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Sekolah Serta Pengelolaannya

Prinsip-prinsip manajemen keuangan

Manajemen keuangan sekolah harus mengamati beberapa prinsip. Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 48 mengungkapkan bahwa pengelolaan dana pendidikan berasaskan dengan prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Disamping itu prinsip keefektifan juga harus memperoleh penekanan. Sutomo (2011: 67) memaparkan bahwa manajemen anggaran atau biaya sekolah sebagai usaha yang direncanakan dan dilaksanakan serta pembangunan secara konstan terhadap anggaran operasional sekolah Berikut ini dibahas berbagai macam prinsip tersebut, yaitu transparansi, efisiensi, akuntabilitas, dan keefektifan.

Prinsip transparan

Mengandung arti bahwa dalam pengurusan keuangan sekolah harus terdapat keterbukaan, dalam penjelasan menyerahkan keterangan yang spesifik pada pihak yang berkepentingan tentang asal sumber data yang diperoleh, berapa jumlahnya, untuk apa dana itu digunakan dan bagaimana rincian penggunaannya, dan pertanggungjawabannya.

Prinsip efisiensi

Penggunaan sumber daya keuangan yang ada harus benar-benar tepat, yaitu sesuai dengan yang dikeluarkan dengan yang dihasilkan. Dengan kata lain penggunaan sumber daya keuangan sekolah harus bujuk dan hemat. Efisiensi biasanya diukur dengan perbandingan antara pemikiran atau yang digunakan dengan yang dikeluarkan atau yang dihasilkan.

Prinsip Akuntabilitas

Setiap sumber daya keuangan sekolah yang digunakan harus di pertanggungjawabkan baik secara administratif maupun secara normative. Pertanggungjawaban administrasi disini maksudnya adalah peneraan keuangan sekolah harus spesifik pembukuannya, terdapat bukti penggunaannya, serta hasilnya. Efektivitas Efektif seringkali diartikan dengan pencapaian sasaran yang telah ditetapkan. Efektivitas lebih mementingkan hadirat kualitatif outcomes. Manajemen keuangan dikatakan mengiyakan masukan kesangkilan kalau skedul yang dilakukan bisa merapikan keuangan menjelang menyandarkan manuver bagian dalam rangka mencengkeram sasaran resam yang bergabung dan kualitatif outcomes-nya sependirian pakai kegiatan yang perkiraan ditetapkan.

Efektivitas

Efektif seringkali diartikan sebagai pencapaian sasaran yang telah ditetapkan. Penjelasan mengenai keefektifan jika lebih dalam lagi, sebenarnya keefektifan tidak berakhir

sampai target tercapai tetapi sampai depan kualitatif hasil yang dikaitkan dengan pencapaian visi lembaga. Efektivitas lebih memfokuskan pada kualitatif outcomes. Manajemen keuangan dikatakan memenuhi prinsip keefektifan kalau agenda yang dilakukan bisa mengatur keuangan dalam membiayai aktivitas dalam rangka mencapai target Lembaga yang bersangkutan dan kualitatif outcomes-nya sesuai dengan kegiatan yang telah ditetapkan.

Prinsip pengurusan keuangan di sekolah

Penggunaan keuangan didasarkan dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Hemat tidak mewah, efisien dan sesuai kebutuhan teknis yang disyaratkan
- b. Terarah dan tertangani sesuai rencana, kegiatan.
- c. Keharusan penggunaan kemampuan.

Dalam mengurus keuangan, kepala sekolah berfungsi sebagai "otorisator" dan "ordonateur". Sebagai otorisator, kepala diberi kewenangan memutuskan langkah yang berhubungan dengan penerimaan atau pengeluaran anggaran. Sedangkan fungsi ordonateur, kepala sekolah yang berkuasa melakukan pemeriksaan dan memerintah pembayaran atas segala tindakan berdasarkan otorisasi yang telah ditetapkan.

Tujuan pengelolaan keuangan pendidikan

Melalui agenda pengurusan keuangan sehingga rencana pemodalan program sekolah bisa direncanakan, diupayakan pengadaannya, dibukukan secara transparan, dan digunakan dalam membiayai penerapan kegiatan sekolah secara konstruktif dan efisien. Untuk itu sasaran pengurusan keuangan adalah:

- a. Meningkatkan efisiensi dan keefektifan penerapan keuangan sekolah.
- b. Meningkatkan tanggung jawab dan transparansi keuangan sekolah.
- c. Meminimalkan penggelapan anggaran sekolah.

Untuk menjangkau sasaran tersebut, dibutuhkan daya kreasi pemimpin sekolah dalam memperoleh sumber dana, menempatkan bendahara yang menguasai inventarisasi dan pertanggung respons keuangan dan memanfaatkannya secara betul sesuai sistem perundangan yang berlaku.

Pengelolaan Keuangan Sekolah

Pembiayaan atau pemodalan pendidikan merupakan tanggung jawab antara pemerintahan pusat, pemerintahan rakyat dan khalayak. Tanggung jawab pemerintahan pusat dan pemerintahan rakyat dalam menyediakan anggaran pendidikan berdasarkan prinsip keadilan, keseluruhan dan keberlanjutan. Dalam skema memenuhi tanggung jawab kapitalisasi tersebut, pemerintahan pusat, pemerintahan rakyat dan khalayak menggerakkan sumber daya yang diatur perundang-undangan yang dikelola berlandaskan prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan tanggung jawab publik. Pembiayaan pendidikan dasarnya mementingkan pada cara pendistribusian benefit pendidikan dan beban yang harus ditanggung khalayak. Biaya secara sederhana ibermakna jumlah nilai hidup uang yang dibelanjakan atau jasa pelayanan yang diserahkan kepada siswa. Pembiayaan pendidikan berhubungan dengan bagian distribusi beban ongkos

dalam berbagai macam ongkos, komite sertasusunan pengalihan pajak ke sekolah. Hal yang penting bagian dalam pembiayaan pendidikan adalah berupa rancangan modal yang harus dibelanjakan, dari mana sumber modal yang diperoleh dan untuk siapa modal harus dialokasikan (Thomas: 12).

Pembiayaan pendidikan bagian dalam system pendidikan kewarganegaraanisme diatur dalam Peraturan Pemerintah nomor 48 tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan. Pembiayaan pendidikan ini meliputi:

1. Biaya satuan pendidikan yang terdiri dari nggaran pendanaan (terdiri dari biaya pendanaan tanah pendidikan, dan biaya pendanaan selain tanah pendidikan).Biaya praktik terdiri atas biaya personalia, dan biaya nonpersonalia. Bantuan biaya pendidikan dan beasiswa.
2. Biaya pengelolaan dan/atau penyelenggaraan pendidikan
3. Biaya pribadi siswa.

Pemanfaatan Keuangan Sekolah

Pada pemanfaatan keuangan sekolah, setidaknya perlu memerhatikan langkah berikut ini:

Menyusun RAPBS

Pada tingkat perencanaan, menata RAPBS adalah hal wajib. RAPBS merupakan program pelaksanaan sumber donasi untuk penerapan edukasi di sekolah selama 1 tahun melibatkan kepala sekolah, guru, lembaga sekolah, pegawai tata usaha dan bagian dari komunitas sekolah.

Pengadaan dan Pengalokasian Anggaran

Setelah RAPBS selesai dibahas dan telah disepakati, selanjutnya ditetapkan sebagai APBS atau masa ini lebih dikenal dengan istilah RKAS. APBS/RKAS nanti dijadikan patokan untuk penerapan segala agenda sekolah. APBS/RKAS sangat penting karena dapat berpengaruh terhadap seluruh kebijakan di sekolah. Pengawasan terhadap pengurusan anggaran edukasi di masing-masing sekolah juga akan mengacu APBS/RKAS.

Pelaksanaan Anggaran Sekolah

Pada tingkat ini seluruh program menginjak direalisasikan. Supaya penerapan anggaran berfungsi baik, dibutuhkan pengorganisasian. Pada pengorganisasian ini, akan terdapat penggolongan satuan kerja yang bertanggung jawab pada masing-masing bidang.

Pemantauan

Pihak yang berdinasi mesti memerhatikan penerapan anggaran supaya semuanya berlangsung sesuai skedul, terlaksana secara runtut dan diolah sesuai tujuan. Hal ini sangat penting untuk dijalankan supaya perwujudan anggaran sesuai target dan tidak kedapatan penyimpangan.

Pembukuan Keuangan Sekolah

Pada tingkat pembukuan, seluruh transaksi keuangan dicatat dengan sedemikian rupa. Seluruh kebenaran transaksi juga mesti dicantumkan. Dengan demikian, seluruh transaksi dapat terlacak dan eksplisit berapa nilai transaksinya.

Pertanggung Jawaban

Pada tingkat ini, seluruh penerimaan dan bea keuangan sekolah dilaporkan. Menggunakan laporan, pihak sekolah akan menitipkan manifestasi anggaran kepada sumber donasi.

Penilaian Kinerja

Mengacu pada laporan keuangan, manajemen keuangan sekolah bisa dinilai kinerjanya. Apakah sudah sesuai harapan atau belum. Pihak sekolah dapat melaksanakan tata usaha keuangan sekolah yang baik sesuai dengan abad 21 dengan memanfaatkan ICT. Terdapat sistem informasi tata usaha keuangan sekolah yang bisa diaplikasikan oleh pihak sekolah. Sistem ini akan memudahkan dalam pengolahan data, rekapitulasi laporan keuangan, dan transparansi pada sumber donasi.

Manajemen keuangan sekolah sangat krusial bagi kejayaan penerapan pendidikan di angkatan pendidikan. Hal ini perlu dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab. Pihak sekolah juga dapat memanfaatkan teknologi yang terdapat untuk memudahkan kiat kerja.

Pertanggungjawaban Keuangan Sekolah

Tanggung jawab yang paling penting dari manajer sekolah terhadap pemerintah, dan juga terhadap komite sekolah, khalayak, dan pendidik-pendidik adalah laporan tentang keuangan sekolah (Rebore & Rebore dalam Narhizrah, 2013:185). Penerimaan dan biaya keuangan sekolah harus dilaporkan dan dipertanggungjawabkan secara rutin oleh pemimpin sekolah sesuai dengan aturan yang berlaku.

Pelaporan dan pertanggungjawaban anggaran yang bersumber dari ibu bapak siswa dan khalayak dilakukan secara rinci dan transparan sesuai dengan 8 sumber dana. Pelaporan dan pertanggungjawaban anggaran yang bersumber dari usaha mandiri sekolah dilakukan lainnya. Laporan pertanggungjawaban keuangan ini penting, agar pemerintahan atau khalayak memberi dana tahu untuk apa saja modal yang taksiran diberikan ke sekolah dimanfaatkan, apakah rencana yang didukung oleh dana tersebut terlaksana atau terimplementasikan sebagaimana yang direncanakan, serta bagaimana hasil program yang didukung oleh dana tersebut, dan bagaimana dampaknya terhadap pelaksanaan tugas utama sekolah, yaitu pelajaran peserta didik.

Sumber-Sumber Keuangan Sekolah

Sumber keuangan dan pembelanjaan sekolah dikelompokkan menjadi tiga, yaitu (1) pemerintah pusat dan daerah yang diperuntukkan bagi kepentingan pendidikan (2) orangtua atau peserta didik (3) masyarakat (Suryana, 2008).

Dana dari Pemerintah

Dana berasal dari pemerintah disediakan melalui jalur Anggaran Rutin dalam Daftar Isian Kegiatan (DIK) yang dialokasikan untuk semua sekolah menjelang setiap tahun ajaran. Dana ini lazim disebut donasi rutin. Besarnya donasi yang dialokasikan di dalam DIK

biasanya ditentukan berdalil jumlah siswa kelas I, II dan III. Mata anggaran dan lebarnya donasi untuk masing-masing ragam biaya sudah ditentukan pemerintah di dalam DIK. Pengeluaran dan pertanggungjawaban awal penggunaan donasi rutin (DIK) harus benar-benar sesuai dengan netra anggaran tersebut. Selain DIK, kekuasaan tertinggi sekarang juga menyerahkan donasi Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dana ini diberikan secara berkala yang digunakan untuk mengayomi seluruh agenda operasional sekolah.

Dana berasal dari Orang Tua Siswa

Pendanaan dari orang tua siswa ini dikenal dengan sebutan iuran komite. Besarnya sumbangan donasi yang harus dibayar oleh orang tua siswa ditentukan oleh rapat institusi sekolah. Pada umumnya donasi institusi terdiri atas:

- a. Dana tetap bulan seperti uang sumbangan yang harus dibayar oleh orang tua setiap bulan tatkala anaknya menjadi siswa di sekolah;
- b. Dana incidental yang dibebankan kepada anak didik baru yang biasanya semata-mata hanya satu kali selama tiga tahun menjadi siswa (pembayarannya bisa diangsur);
- c. Dana sukarela yang biasanya ditawarkan untuk orang tua siswa tertentu yang kontributor dan bersiap memberikan sumbangannya secara sukarela tanpa suatu ikatan apapun.

Dana dari Masyarakat

Dana ini biasanya merupakan sumbangan sukarela yang tidak mengikat dari anggota sekolah yang memuat interest terhadap agenda pelajaran di suatu sekolah. Sumbangan sukarela yang diberikan merupakan konstruksi dari kepeduliannya karena merasa terpanggil untuk berpartisipasi membangun pertumbuhan pendidikan. Dana ini ada yang diterima dari perorangan, dari suatu organisasi, dari instansi ataupun dari badan usaha baik milik pemerintah maupun kepunyaan swasta.

Dana dari Alumni

Bantuan dari para Alumni untuk membangun peningkatan nilai sekolah tidak selalu bagian dalam bentuk uang (misalnya buku-buku, alat dan instrumen belajar). Namun donasi yang dihimpun oleh sekolah dari para alumni merupakan pemberian sukarela dari para lulusan yang merasa terpanggil untuk berpartisipasi menjunjung kefasihan program demi pertumbuhan dan peluasan sekolah. Dana ini tersua yang dikabulkan langsung dari alumni, tetapi tersua juga yang dihimpun melalui acara reuni atau lustrum sekolah.

Dana dari Peserta Kegiatan

Dana ini dipungut dari anak didik sendiri atau anggota umum yang merasai andil kegiatan pendidikan tambahan atau ekstrakurikuler, sebagai pelatihan komputer, pelajaran bahasa Inggris atau pengetahuan lainnya.

Dana dari Kegiatan Wirausaha Sekolah

Ada sejumlah sekolah yang merupakan agenda usaha untuk mendapatkan donasi. Dana ini merupakan kumpulan hasil berbagai program usahawan sekolah yang pengelolaannya dapat dilakukan oleh pegawai sekolah atau para anak didik misalnya koperasi, kantin sekolah, bazar tahunan, wartel, usaha fotokopi, dan lain-lain.

Proses Pengelolaan Keuangan di Sekolah

Komponen keuangan sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan pembelajaran bersama komponen-komponen lain. Tataran pengelolaan cara mengatur lalu lintas uang yang diterima dan dibelanjakan mulai dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan sampai dengan penyampaian umpan balik. Penyusunan rencana atau planning di dalam setiap penggunaan anggaran. Langkah pertama dalam penentuan rencana pengeluaran keuangan adalah menganalisa berbagai aspek yang berhubungan erat dengan pola perencanaan anggaran, yang didasarkan pertimbangan kondisi keuangan, *line of business*, keadaan para nasabah/konsumen, organisasi pengelola, dan skill para pejabat pengelola. Proses pengelolaan keuangan di sekolah meliputi

1. Perencanaan anggaran
2. Strategi mencari sumber dana sekolah
3. Penggunaan keuangan sekolah
4. Pengawasan dan evaluasi anggaran
5. Pertanggungjawaban.

Kesimpulan

Manajemen keuangan merupakan salah satu substansi manajemen sekolah yang akan turut menentukan berjalannya kegiatan pendidikan di sekolah. manajemen keuangan merupakan tindakan pengurusan / ketatausahaan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggung jawaban dan pelaporan. Dengan demikian, manajemen keuangan sekolah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas mengatur keuangan sekolah mulai dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan dan pertanggung jawaban keuangan sekolah.

Melalui kegiatan manajemen keuangan maka kebutuhan pendanaan kegiatan sekolah dapat direncanakan, diupayakan pengadaannya, dibukukan secara transparan, dan digunakan untuk membiayai pelaksanaan program sekolah secara efektif dan efisien. Untuk itu tujuan manajemen keuangan adalah untuk Meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan keuangan sekolah, meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan sekolah dan untuk meminimalkan penyalahgunaan anggaran sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Harniyah, Nur. Pengantar manajemen Pendidikan di Sekolah. 2015. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Manajemen Sekolah: Manajemen Program Non Akademik dan Hubungan Sekolah dan masyarakat. Padang: UNP Press. Mahendra, A., & Afriansyah, H. (2019).
- Mulyasa. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Analisis Manajemen dan Kepemimpinan Guru di Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryana, D. 2008. Manajemen Keuangan Sekolah. Jakarta: Erlangga

